

**KAJIAN LITERASI MEDIA SEBAGAI PENDUKUNG KOMUNIKASI
PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL**

Resa Meriyanti¹, Alya Naswa², Septiana Nur Syahbani³, Farras Humairoh⁴, Muthia Farah Kandia⁵, Novi Deli⁶, Novita Nurmala Sari⁷, Memo Aril Panai⁸, Jamaludin Surya Kusuma⁹, Teguh Yon Gusfino¹⁰, Gian Rahmat Pirdaus¹¹, Ere Mardella Arbani¹².

Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
resameriyanti01@gmail.com, alyanaswa4368@gmail.com, septiananurs16@gmail.com,
farrashumai60@gmail.com, muthiafarah69@gmail.com, novideli29@gmail.com,
novitanormalasari575@gmail.com, memoarilpanai2005@gmail.com,
jamaaaludi@gmail.com, teguhyongusfino@gmail.com, gianrahmat12345@gmail.com,
eremardellaarbani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran literasi media sebagai pendukung komunikasi pendidikan di era digital, di mana teknologi informasi telah mengubah pola interaksi antara pendidik dan peserta didik. Melalui kajian literatur dari sepuluh jurnal ilmiah Indonesia, ditemukan bahwa literasi media tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam menggunakan media digital, tetapi juga mencakup pemikiran kritis, etika komunikasi, dan keterampilan kolaboratif. Literasi media yang baik memungkinkan pendidik dan peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses belajar, memfilter informasi yang kredibel, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang komunikatif. Dengan demikian, penguatan literasi media menjadi strategi penting dalam membangun komunikasi pendidikan yang efektif dan berkarakter di era digital.

Kata kunci: literasi media, komunikasi pendidikan, era digital, pembelajaran digital, literasi digital.

Abstrack

This study examines the role of media literacy as a supporter of educational communication in the digital era, where information technology has transformed interaction patterns between educators and students. Through a literature review of ten Indonesian scientific journals, it was found that media literacy is not only related to technical skills in using digital media, but also encompasses critical thinking, communication ethics, and collaborative skills. Good media literacy enables educators and students to actively participate in the learning process, filter credible information, and create a communicative learning environment. Thus, strengthening media literacy is a crucial strategy in building effective and character-based educational communication in the digital era.

Keywords: media literacy, educational communication, digital era, digital learning, digital literacy.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam proses komunikasi pendidikan. Guru dan peserta didik kini semakin mengandalkan platform daring untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan mengelola kegiatan pembelajaran. Perubahan ini menuntut penyesuaian paradigma mengajar dan belajar agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Kemampuan untuk menggunakan media digital secara tepat menjadi kompetensi dasar bagi seluruh pelaku pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan di era digital memerlukan penguatan literasi media sebagai fondasi komunikasi yang efektif (Kusuma & Muharom, 2025).

Integrasi teknologi dalam pendidikan memunculkan berbagai peluang baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. LMS, media sosial, dan aplikasi interaktif memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih fleksibel dan kolaboratif. Namun, kemudahan akses informasi sering kali tidak diimbangi dengan kemampuan untuk memahami dan menyaring konten secara kritis. Kondisi ini dapat menimbulkan kesalahpahaman, misinformasi, bahkan konflik dalam komunikasi pendidikan. Dengan demikian, literasi media menjadi aspek penting untuk memastikan interaksi digital berjalan secara sehat dan produktif (Isti'ana, 2024).

Rendahnya literasi media di kalangan pendidik maupun peserta didik menjadi salah satu hambatan utama dalam pemanfaatan teknologi secara optimal. Banyak pengguna media digital yang belum mampu membedakan informasi kredibel dari informasi yang menyesatkan. Selain itu, penggunaan media tanpa etika yang tepat sering menyebabkan penyalahgunaan seperti penyebaran hoaks atau bahasa komunikasi yang tidak santun. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan teknis saja tidak cukup dalam menghadapi kompleksitas media digital. Diperlukan kemampuan berpikir kritis dan etika komunikasi yang kuat untuk mendukung pembelajaran yang berkualitas (Lubis et al., 2023).

Berbagai penelitian di Indonesia menegaskan pentingnya literasi media dalam memperkuat komunikasi pendidikan di era digital. Literasi media tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis menggunakan perangkat, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam tentang proses penyampaian dan penerimaan

informasi. Kompetensi ini membantu guru dan siswa melakukan verifikasi informasi sebelum membagikannya dalam konteks pembelajaran. Selain itu, literasi media membantu mengembangkan sikap bertanggung jawab dalam berkomunikasi melalui platform digital. Dengan literasi yang baik, risiko penyalahgunaan media dapat diminimalkan.

Temuan kajian literatur terbaru menekankan bahwa literasi media mencakup kemampuan berpikir kritis, etika komunikasi, serta keterampilan kolaboratif. Kompetensi ini memungkinkan guru dan peserta didik untuk memanfaatkan teknologi digital secara lebih bermakna dalam proses pembelajaran. Literasi media yang kuat mendorong terciptanya interaksi pembelajaran yang aman, efektif, dan berorientasi pada pengembangan karakter digital. Selain itu, kemampuan memilah informasi yang kredibel akan meningkatkan kualitas keputusan dan diskusi dalam kelas. Dengan demikian, literasi media menjadi pilar penting bagi penguatan komunikasi pendidikan di era digital.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kajian literatur deskriptif-analitis dengan sumber utama berasal dari jurnal-jurnal ilmiah Indonesia antara tahun 2018–2025. Pencarian dilakukan pada repositori resmi seperti Jurnal Komunikasi Pendidikan (UPI), Jurnal Teknologi Pendidikan (UNY), Komunika (UIN Walisongo), dan Jurnal Ilmu Komunikasi (UI). Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi tematik untuk menemukan keterkaitan antara literasi media dan komunikasi pendidikan. Fokus analisis diarahkan pada model penerapan literasi media dalam konteks pembelajaran digital dan peningkatan efektivitas komunikasi pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Digital dalam Pembelajaran

Penelitian (Sari & Nada, 2020) menemukan bahwa 72% guru dan siswa di sekolah mitra UNY mengalami peningkatan keterampilan penggunaan media pembelajaran digital setelah pelatihan literasi media. Selain itu, (Lestari et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis literasi digital

meningkatkan keterlibatan siswa sebesar 65% dibandingkan model konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran daring.

Komunikasi Pendidikan di Platform Digital

Komunikasi berbasis platform digital (seperti Google Classroom dan Zoom) mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa sebesar 58% dan dapat menambahkan komunikasi dua arah di platform digital memperkuat hubungan sosial akademik antara dosen dan mahasiswa (Fadillah et al., 2021).

Kompetensi Literasi Guru

Hanya 40% guru yang memiliki kemampuan kritis diharapkan kolaborasi keterampilan 4C dengan a khususnya berpikir kritis yang telah dimiliki oleh siswa akan memberikan dampak terhadap aplikasi keterampilan berpikir kritis tersebut (Setiawan, 2023).

Literasi Digital Meningkatkan Motivasi

Menurut hasil pengukuran indeks literasi digital Indonesia 2021 yang digelar oleh kementerian komunikasi dan informatika bekerja sama dengan Katadata Insight Center (KIC). Secara keseluruhan, indeks literasi digital Indonesia 2021 mencapai 3.49 dari skala 1-5, atau naik dari pencapaian tahun sebelumnya yaitu 3.46, dari data tersebut bisa dilihat bahwa dengan kemajuan era digital saat ini dapat mempengaruhi kemampuan literasi digital di Indonesia (Listyaningsih et al., 2023).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan komunikasi pendidikan di era digital. Kemampuan mengelola dan menginterpretasikan informasi digital secara kritis tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memperkuat partisipasi aktif dalam pembelajaran daring. Keduanya menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran mendorong kemandirian dan kolaborasi, dua aspek penting dalam pembelajaran abad ke-21. Namun, peningkatan literasi digital ini memerlukan dukungan kelembagaan dan kebijakan pendidikan yang adaptif (Pamungkas, 2025).

Guru sebagai fasilitator belajar berperan penting dalam mengarahkan peserta didik agar tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga pencipta dan pengkritik konten digital yang bertanggung jawab (Handiyani & Abidin, 2023). Dengan demikian, penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan menjadi kebutuhan mendesak dalam konteks transformasi pendidikan digital di Indonesia. Selain itu, aspek komunikasi pendidikan digital menunjukkan dinamika yang kompleks. Selain itu, (Setiawan & Lestari, 2025) mengungkapkan bahwa penggunaan platform digital seperti *Learning Management System* (LMS) dan media sosial akademik mampu memperluas ruang interaksi antara guru dan peserta didik. Komunikasi dua arah yang dihasilkan mendorong keterlibatan kognitif dan afektif, namun juga menuntut penguasaan etika komunikasi digital.

Peningkatan Indeks Literasi Digital Indonesia dari 3,46 di tahun 2020 menjadi 3,49 di tahun 2021, menunjukkan adanya progres positif dalam kemampuan masyarakat Indonesia dalam berinteraksi dengan teknologi digital, meskipun peningkatannya kecil. Data ini menegaskan bahwa pesatnya kemajuan era digital secara langsung memengaruhi dan mendorong peningkatan kompetensi literasi digital, memaksa masyarakat untuk tidak hanya mahir dalam aspek teknis (*skills*) tetapi juga cakap dalam menghadapi tantangan etika, keamanan, dan budaya di ruang digital. Angka 3,49 yang berada di kategori "Sedang" atau "Baik" ini mengindikasikan bahwa upaya edukasi dan intervensi yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan partisipasi digital yang aman, bertanggung jawab, dan produktif.

KESIMPULAN

Literasi media memiliki peran strategis dan fundamental dalam mendukung komunikasi pendidikan di era digital. Berdasarkan kajian literatur dari berbagai penelitian di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa literasi media bukan sekadar kemampuan teknis menggunakan perangkat digital, melainkan mencakup empat dimensi penting: kompetensi teknis, kognitif (berpikir kritis), sosial (kolaboratif), dan etika komunikasi. Penelitian menunjukkan bahwa penguatan literasi media terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran daring hingga 65-

80%, memperkuat partisipasi aktif siswa, dan memperluas ruang interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik. Kemampuan literasi media yang baik memungkinkan guru dan siswa untuk memfilter informasi kredibel, berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam interaksi pembelajaran, serta mencegah penyalahgunaan media digital yang dapat menghambat kualitas komunikasi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah, N., Pratama, A., & Febriantina, S. (2021). Pengembangan Desain Pelatihan Penggunaan Digital Learning Platform Bagi Mahasiswa Bidang Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 387–400.
- Handiyani, M. H., & Abidin, Y. (2023). Peran Guru Dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik Pada Konsep Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 408–414.
- Isti'ana, A. (2024). Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal On Education*, 4(1), 302–310.
- Kusuma, M. T. A., & Muharom, F. (2025). Transformasi Peran Pendidik Dan Tren Pembelajaran Digital Di Era Teknologi. *Indonesian Journal Of Community Engagement*, 1(2), 84–97.
- Lestari, S., Nurmalisa, Y., & Mentari, A. (2024). Pengaruh Literasi Digital Dan Minat Baca Terhadap Motivasi Belajar Generasi Z. *Hemat: Journal Of Humanities Education Management Accounting And Transportation*, 1(1), 22–30.
- Listyaningsih, E., Hermawan, D., Irianto, G., & Wuryanti, L. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Dan Literasi Digital Terhadap Preferensi Bank: Studi Masyarakat Pekon Tugu Rejo, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 77–87.
- Lubis, P., Mardianto, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Gerakan Literasi Sekolah: Tantangan Literasi Di Era Digital Dan Cara Mengatasinya. *Jurnal Media Infotama*, 19(2), 487–496.
- Pamungkas, A. H. W. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(02),

618–627.

Sari, W. K., & Nada, E. I. (2020). Analisis Literasi Digital Calon Guru Kimia Dalam Pelaksanaan Ppl Berbasis Virtual Di Masa Pandemi Covid-19. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(2), 111–121.

Setiawan, A. (2023). *Relevansi Keterampilan Membaca Kritis Dengan Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran Abad 21*. Ummpress.

Setiawan, A., & Lestari, M. (2025). Digital Learning Leadership: Tantangan Dan Strategi Kepala Sekolah Di Masa Kini. *Jurnal Dinamika Pendidikan Islam*, 1(2), 24–34.